

**Differences in measurement / use of test
equipment and assessment as well as
modern test history**

Perbedaan pengukuran dan asesmen

- Pengukuran → merupakan proses kuantifikasi suatu objek, sifat, perilaku, dan lain-lain → instrumen yang sering digunakan adalah tes
- Sedangkan asesmen → menjelaskan /menafsirkan hasil pengukuran

Pengukuran

- Pengukuran diartikan sebagai kegiatan atau upaya untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa
- Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu → angka yang diperoleh dari pengukuran biasanya disebut dengan “skor mentah”

Asesmen

- Asesmen adalah proses pengambilan dan pengolahan informasi berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang

- Where?

- Who?

- What?

- When?

- How?

→ Pengukuran/alat tes

→ Asesmen (observasi dan wawancara)

Asesmen observasi

- Setting Observasi
- **Field setting/ natural setting:** situasi alamiah, dilakukan di tempat individu biasanya berada, tanpa ada kontrol tertentu terhadap situasi tersebut. Contohnya: pasien di RS, anak-anak di kelompok bermain/ TK
- **Simulated setting:** situasi observasi bila individu mendapat suatu stimulasi/ rangsangan untuk tingkah laku tertentu, misalnya situasi kerja atau situasi tes → tidak sepenuhnya dikontrol
- **Laboratory setting:** observasi yg dilakukan dalam suatu labrotorium dengan kontrol situasi yang cukup ketat, contoh: eksperimen Albert Bandura untuk mengetahui agresi anak-anak TK

Cara observasi

- Observasi partisipan
 - dilakukan dengan cara pelaku (observer) ada dalam situasi yg sedang berlangsung, observer ikut serta dalam kegiatan yang diamati, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.
 - Tujuannya adalah memperoleh gambaran tingkah laku yang wajar atau tidak dibuat

Lanjutan...

- Observasi non partisipan
 - Observer tidak ikut serta kegiatan individu yang diobservasi, mengamati dari luar, benar-bener berfungsi sebagai penonton, berada “di luar” situasi dan gejala yang diamati, mencatat tingkah laku yang diobservasi

Waktu observasi

- Mencakup waktu pelaksanaan observasi dan waktu mencatat observasi
- ❑ Immediate recording → pencatatan langsung, segera setelah observasi atau ketika observasi berlangsung
- ❑ Retrospective recording → pencatatan dilakukan setelah observasi selesai, faktor lupa adalah kelemahan dari cara ini.

wawancara

- Interview: situasi pertukaran pandangan dan informasi antara dua orang yang bertemu (Sundberg, 1977)
- Relasi antar personal sangat penting → membangun komunikasi verbal & non verbal

RIWAYAT HIDUP (ANAMNESA)

- Anamnesa proses perkembangan dalam jangka panjang yang terjadi dalam suatu kurun waktu seseorang
- Mencakup:
 - ❑ Search for themes → Menelusuri tema hidup seseorang
 - ❑ Search for etiology → menelusuri sebab-akibat terjadinya gangguan psikis
 - ❑ Search for predictors → menelusuri dugaan atau ramalan/ prediksi

Teknik pendekatan:

- Analisis latar belakang kehidupan → fokus pada tahapan-tahapan perkembangan
- Penggunaan prosedur tes → mengidentifikasi tahap perkembangan
- Pengukuran longitudinal → perubahan kepribadian

Patokan dalam anamnesa

- ✓ mengidentifikasi data subjek
- ✓ Alasan subjek untuk menjalani pemeriksaan
- ✓ Kondisi subjek saat ini
- ✓ Masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga
- ✓ Hal-hal yang berkaitan dengan kejadian kelahiran dan perkembangan pada masa bayi
- ✓ Hal-hal yang berkaitan dengan masa kecil Kesehatan subjek
- ✓ Riwayat pendidikan

Lanjutan...

- ✓ Riwayat pekerjaan
- ✓ Rekreasi, minat, hobi
- ✓ Perkembangan kehidupan sosial
- ✓ Kehidupan perkawinan dan keluarga inti
- ✓ Deskripsi tentang diri sendiri
- ✓ Hal/ kejadian yang mengubah jalan hidupnya
- ✓ Pandangan tentang masa depan
- ✓ Hal/ kejadian penting lainnya

ANALISA DOKUMEN PRIBADI

- Buku harian
- Surat pribadi
- Hasil karya subjek
- Biografi



Riwayat tes modern

Sejarah tes modern

- Dahulu, Dimulai Abad ke 19 sebagian besar masyarakat dunia menganggap orang-orang yang secara fisik dan perilaku kurang/tidak normal diakibatkan kutukan, karma, kemasukan roh halus, diguna-guna, sehingga diperlakukan tidak baik, contohnya: dikucilkan, diabaikan, bahkan disiksa

Lanjutan...

- Lama-kelamaan orang semakin peduli dengan masalah-masalah mental, sehingga menyadari pentingnya kriteria untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kasus-kasus
- Banyak didirikan lembaga sosial untuk mengatasi permasalahan tersebut
- Awalnya orang yang gila (schizofrenia) dan retardasi mental disamakan karena keduanya memperlihatkan tingkat inteligensi yang rendah

Lanjutan...

- Pendirian laboratorium psikologi pertama oleh Wundt di Leipzig (1876) banyak membawa kemajuan dalam bidang psikologi
- Saat itu masalah-masalah yang ditelaah dalam laboratorium mereka pada umumnya menyangkut kepekaan terhadap stimuli visual, pendengaran, dan indra-indra lainnya dan menyangkut waktu reaksinya

Eksperimental Pertama

- Umumnya tidak peduli dengan pengukuran perbedaan-perbedaan individu
- Tujuan utama yaitu perumusan deskripsi umum tentang perilaku manusia
- Fokus: Keseragaman, bukan perbedaan individu
Masalah-masalah yang ditelaah dalam laboratorium pada umumnya menyangkut kepekaan pada stimuli visual, pendengaran dan indra lainnya, dan menyangkut waktu reaksi

FRANCIS GALTON

- Mendirikan laboratorium Anthropometris pada International Exposition 1884 dan merancang tes-tes sederhana
- Seorang Pakar Biologi Inggris merupakan orang yang berpengaruh besar dalam pengetasan Psikologi
- Merintis penerapan metode skala pemeringkatan dan kuisisioner, dan juga penggunaan teknik asosiasi bebas dan pengembangan metode statistik untuk menganalisis data tentang perbedaan-perbedaan individu

Lanjutan...

- Berdasarkan latar belakang keilmuannya, ia membuat beberapa alat tes
- Galton yakin bahwa tes-tes pembedaan indrawi bisa berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kecerdasan seseorang
- Satu-satunya informasi yang sampai pada kita sehubungan dengan peristiwa-peristiwa eksternal tampaknya melalui celah indra kita. Maka ia melihat seberapa kesensitifan indewi terhadap rangsangan luar untuk menentukan kecerdasan

J.M. CATTEL

- James McKeen Cattel (Psikolog Amerika) merupakan pencetus istilah tes mental
- Artikelnya (1890) berisi tentang pemaparan rangkaian tes mental
- Cattel mempunyai pandangan yang sama dengan Galton bahwa semakin baik fungsi indrawi semakin baik pula intelektual seseorang.

Lanjutan....

- Ia membuat alat tes yang diselenggarakan secara individu, meliputi ukuran-ukuran kekuatan otot, kecepatan gerakan, sensitivitas terhadap rasa sakit, ketajaman penglihatan dan pendengaran, pembedaan berat, waktu reaksi, ingatan, dsb

Kraepelin

- Kraepelin (1895), mengukur aspek mental yang lebih kompleks
- tes ini dirancang untuk mengungkap faktor-faktor dasar yang menjadi karakteristik individual
- Aspek yang diukur; efek latihan, ingatan, kerentanan terhadap kelelahan dan kerentanan terhadap pemecah perhatian

Kritik Binet & Henri

- Binet & Henri (1895) mengkritik sebagian besar rangkaian tes karena terlalu indrawi dan berkonsentrasi pada kemampuan yang sederhana dan terspesialisasi.
- Harusnya, tes psikologi mengukur kemampuan yang lebih luas dan kompleks, seperti; ingatan, imajinasi, perhatian, pemahaman, kerentanan terhadap sugesti, apresiasi estetik, dll

- Alfred Binet (1857-1911) membuat suatu pengukuran inteligensi dengan cara mengukur lingkaran tempurung kepala anak-anak (metoda Kranimetri), Namun akhirnya (3 thn berikutnya) ia sendiri meragukan hasil penelitiannya & meninggalkan usaha tersebut
- Tahun 1904, Menteri Pengajaran menugaskan Binet mempelajari prosedur pendidikan anak terbelakang. Binet mulai membuat alat baru yang lebih psikologis. Dirancang untuk mengukur ketajaman bayangan, ketahanan dan kualitas perhatian, ingatan, kualitas penilaian moral dan estetika dan kecepatan menemukan kesalahan logika serta memahami kalimat-kalimat.
- Binet bekerjasama dengan Simon: Skala Binet-Simon

Lanjutan...

- Ia yakin aneka kemampuan tersebut berhubungan satu sama lain dan menjadi dasar inteligensi.
- Sejarah menggariskan bahwa, Binet menjadi pemancang tonggak awal tes-tes inteligensi modern diseluruh dunia.

Skala Binet-Simon

- Skala I (1905)
 - 30 masalah tes dengan urutan kesulitan makin tinggi
 - 50 anak normal (3-11th) anak terbelakang mental, dan orang dewasa
 - namun belum ditentukan metode yang akurat untuk menghitung skor total
- Skala II (1908)
 - Tes dikelompokkan kedalam tingkat umur atas dasar kinerja dari 300 anak normal (3-13th).
 - Pada saat ini sudah ada istilah usia mental yang menunjukkan usia anak-anak normal dengan hasil skor total

Lanjutan...

- Skala Binet-Simon yang terakhir yang berupa revisi yang ketiga terbit pada tahun 1911, beberapa tes dihilangkan dari skala, beberapa tes baru ditambahkan pada level-level usia tertentu dan dilakukan pula perluasan soal sampai mencakup pada level usia mental dewasa.
- Revisi Amerika yang paling terkenal adalah yang dilakukan oleh **Lewis Madison Terman** di Stanford University yang terbit pada tahun 1916, berisi 90 soal. Hasilnya dikenal dengan nama Stanford-Binet. Stanford-Binet menjadi skala standar dalam psikologi.
- Kemudian selanjutnya skala Stanford-Binet mengalami beberapa kali revisi untuk menjadi lebih baik